

OPTIMALISASI PRAKTIK TEKNIK – TEKNIK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Roudhotun Ni'mah¹, Wafiq Ulin Nuha²
midahroudho@gmail.com¹, wafiqulin420@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRACT

Educational supervision is a series of activities that monitor, guide, and stimulate learning activities to improve the quality of education. There are various supervision techniques that supervisors can use on individuals or groups. Individual supervision methods include: Class visits, Class observations, Individual meetings, Class visits, Self-evaluation. Group supervision methods consist of: Committees, Work groups, Demonstration learning Panel discussions, Teacher meetings, Workshops. This study uses a library research method. By obtaining from various sources, namely: books, journals, articles, and book chapters. The purpose of this study is so that supervisors in choosing methods do not depend on the objectives of the supervision to be achieved, but also the situation and conditions of teachers who must adapt during monitoring.

Keywords: *Supervision Techniques, Education, Tactics.*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang memantau, membimbing, dan merangsang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ada berbagai teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor terhadap individu atau kelompok. Metode supervisi individu meliputi: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Pertemuan individu, Kunjungan kelas, Evaluasi diri. Metode supervisi kelompok terdiri dari: Komite, Kelompok pekerjaan, Pembelajaran demonstrasi Diskusi panel, Pertemuan guru, Workshop. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Dengan memperoleh dari berbagai sumber yakni: buku, jurnal, artikel, dan book chapter. Tujuan dari penelitian ini agar para supervisor dalam pemilihan metode tidak bergantung pada tujuan supervisi yang ingin dicapai, tetapi juga situasi dan kondisi guru yang harus beradaptasi saat pemantuan.

Kata Kunci: Teknik Supervisi, Pendidikan, Ptaktik.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis pengetahuan merupakan suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pendidikan, peserta didik, dan tujuan pembelajaran merupakan konsep dasar dalam pendidikan. Jika tiga segitiga dan satu segitiga hilang, maka isi karyanya akan hilang. Namun peran guru tidak dapat digantikan, meskipun dapat digantikan atau ditambah oleh faktor lain, misalnya teknologi informasi. Kedokteran adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang utama, yaitu pendidikan kejuruan, adalah guru. Kepala madrasah bukanlah pemimpin tunggal dan hanya memerintahkan dan menilai pekerjaan bawahannya tanpa adanya pengawasan. Atasan mengawasi dan memberi petunjuk kepada bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan juga perlu memikirkan bagaimana mereka mengirimkan produknya. Antusiasme terhadap misi, atau sekadar kekaguman pribadi. Kepemimpinan adalah bagian yang memobilisasi dan memberdayakan manajemen. Pihak sekolah berharap dapat memanfaatkan berbagai bagian yang ada di sekolah. Hubungan sumber daya manusia yang berkualitas antara administrator sekolah, pendidik, dan staf pengajar menciptakan dan meningkatkan sumber daya yang dinamis dan kuat. Pasalnya, melalui badan pengatur, khususnya perubahan di bidang administrasi, diharapkan berbagai kegiatan sekolah dapat dilaksanakan di berbagai wilayah di dunia. perubahan social.

Saat ini penting untuk fokus pada pengembangan pendidikan untuk meningkatkan

kualitas yang didukung oleh kemajuan teknologi digital. Dengan perkembangan saat ini, lembaga pendidikan semakin mengalami perubahan dan bereksperimen serta mendorong inisiatif yang membawa perubahan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi memerlukan pembaharuan sistem pendidikan yang berdampak pada seluruh aspek dan elemen. Saat ini proses pembelajaran mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga terjadi perubahan paradigma pendidikan. Oleh karena itu, seluruh elemen pendidikan perlu ditingkatkan, baik dari segi sumber daya manusia maupun materi. Peningkatan faktor pendidikan, sumber daya manusia dan materi, harus bersifat kualitatif dan kuantitatif. Berbagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pada lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Supervisi hendaknya memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan prakarsa dan kreativitasnya, serta memberikan ruang bagi guru untuk belajar bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi pendidikan juga mengacu pada proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan terlaksana sesuai rencana. Ini juga merupakan serangkaian kegiatan yang memperbaiki dan meningkatkan ketika terjadi penyimpangan yang mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas manajemen pendidikan yang perlu dilaksanakan sebagaimana fungsi lainnya. Direksi memerlukan keterampilan penelitian yang luas untuk mempelajari permasalahan secara mendalam guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini objek yang diamati belum cukup konkrit untuk dilihat oleh mata manusia. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan tidak hanya penglihatan biasa, tetapi juga kepekaan untuk memahami, terutama kepekaan intuitif (penampilan luar memerlukan kajian yang cermat). untuk mengenali apa yang sedang diamati). Dalam praktik pengawasan pengawasan terdapat berbagai model, pendekatan, dan teknik pengawasan pengawasan yang dapat digunakan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Setiap model, setiap pendekatan, setiap teknik mempunyai sifat khusus. Oleh karena itu, terdapat beberapa pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan badan pengawas agar pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Standar mutu pengawas telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan, dengan kepala sekolah berperan sebagai pengawas pembelajaran dan pengawas senior. Kepala sekolah sebagai pengawas bertugas meningkatkan keterampilan profesional guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Di sisi lain, pengawas, sebagai manajer senior, mempunyai tugas untuk mendukung kepala sekolah dalam mencapai sekolah yang efektif. Pengendalian dan pemantauan kedua aspek ini harus menjadi tugas utama inspeksi sekolah. Semua akibat hukum tersebut menunjukkan bahwa jabatan pengawas tidak hanya merupakan jabatan yang terisolasi dan dibesar-besarkan dalam lembaga pendidikan, tetapi juga mempunyai fungsi mendorong kemajuan pendidikan di sekolah. Seperti halnya guru, pengawas harus memulai pekerjaannya dengan perencanaan dan pelaksanaan dan diakhiri dengan pelaporan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan pendidikan di negara kita Indonesia, mulai dari masa penjajahan Belanda hingga masa kemerdekaan hingga saat ini, maka tugas dan tanggung jawab pimpinan pendidikan pada umumnya, dan kepala sekolah pada khususnya, juga mengalami perkembangan dan perubahan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, yakni: buku, jurnal, artikel, dan book chapter. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024. Pada tahap awal, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai Praktik Teknik – Teknik Dalam Supervisi Pendidikan. Data

yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk naskah teks yang siap dibahas dalam class discussion. Berdasarkan hasil diskusi dan adanya berbagai masukan, naskah kemudian diperbaiki dan dibahas pada diskusi selanjutnya. Hasil akhir diskusi selanjutnya siap untuk dipublikasikan ke dalam skala yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Berdasarkan Permenegpan RB Nomor 21 Tahun 2010, kewenangan pengawas sekolah diawali dengan supervisi, melaporkan hasil supervisi, merekomendasikan program pembinaan, dan melakukan pembinaan sebagai tindak lanjut hasil supervisi. Namun peran dan fungsi pengawas sekolah belum terlaksana secara efektif karena belum adanya peraturan daerah yang menegaskan kewenangan, fungsi dan status, tanggung jawab, tugas dan tugas pokok pengawas sekolah.

Di sisi lain, kewajiban Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tenaga kependidikan dan pendidik yang bertugas menghasilkan pembelajaran bermakna, dinamis, interaktif, menarik, dan kreatif belum terpenuhi. Supervisi pendidikan merupakan unsur penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu sistem pendidikan. Pengawas pendidikan bertujuan untuk menjamin seluruh peserta didik mempunyai kesempatan belajar secara optimal dan mencapai potensi maksimalnya melalui pengawasan yang cermat, penilaian yang obyektif, dan bimbingan yang konstruktif. Supervisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Atau dukungan kepada guru dan seluruh staf untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik.

Ada beberapa aspek yang harus diprioritaskan ketika menyusun program supervisi sekolah yang efektif.

- a) kepemimpinan profesional,
- b) fokus pada mutu pembelajaran,
- c) efektivitas pencapaian indikator pembelajaran,
- d) orientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah,
- e) harapan yang tinggi bagi seluruh siswa,
- f) akuntabilitas pimpinan sekolah,
- g) terciptanya komunitas belajar bagi warga sekolah,
- h) lingkungan sekolah yang merangsang/mendukung.

Rencana pengawasan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. tidak ada rencana pengawasan yang baku.
2. rencana pengawasan memerlukan kreativitas
3. bersifat komprehensif
4. bersifat kolaboratif
5. Beragam Pengetahuan dan Keterampilan yang Lebih Diperlukan Dalam Pembuatannya sebuah rencana, dalam kondisi apa rencana itu dibuat dan tujuan yang ingin dicapai, tergantung situasinya.

Semua pengawas harus menyadari kedudukannya sebagai kepala sekolah, pemilik/pengawas, atau pemegang wewenang administratif.

Langkah – Langkah Supervisi Pendidikan

Langkah-langkah Supervisi Pendidikan terbagi dalam lima langkah sebagai berikut.

- a. Wawancara pendahuluan akan dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah menciptakan suasana kekeluargaan yang erat antara guru dan pengawas sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif selama kegiatan. Yang kedua adalah menjalin kesepakatan antara guru dan pengawas terhadap aspek proses belajar mengajar yang telah dikembangkan.
- b. Perencanaan oleh guru dan pengawas, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengamati secara bersamaan.

- c. Melaksanakan pelatihan observasi pendidikan dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dan pengawas mengamati secara cermat dengan menggunakan alat observasi.
- d. Dalam hal ini, dalam menganalisis data, pengawas mengajak guru berdiskusi tentang apa yang dilakukan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- e. Diskusi memberikan umpan balik yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang apa yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengajaran mereka.

Langkah-langkah untuk memberikan umpan balik harus obyektif dan segera. Kelima langkah supervisi pembelajaran berkaitan erat satu sama lain dan dilaksanakan dalam beberapa langkah berturut-turut oleh pengawas untuk mengendalikan proses pembelajaran guru di kelas.

Teknik – Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Roesminingsih, pengertian teknologi supervisi instruksional adalah cara atau cara melakukan sesuatu. Teknik yang baik adalah teknik yang dilakukan dengan terampil dan cepat. Teknologi memungkinkan tugas diselesaikan sesuai dengan rencana, spesifikasi, atau tujuan yang terkait dengan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, teknik supervisi merupakan sarana untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembelajaran tergantung pada situasi dan kondisi. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, manajer harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Supervisor dapat menggunakan berbagai teknik untuk membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun individu, di kelas atau melalui media komunikasi (Roesminingsih, ND).

Macam – macam Praktik Teknik Supervisi Pendidikan

Ada beberapa macam teknik yang dapat diterapkan dalam melaksanakan supervisi pendidikan, antara lain

A. Teknik supervisi kelompok

Merupakan teknik supervisi yang dilakukan dalam pembinaan guru dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik-teknik supervisi kelompok ini meliputi:

1. Orientasi Guru

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan guru yang disupervisi, terutama guru baru, yang bertujuan untuk membimbing mereka memasuki lingkungan kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi pertama, supervisor diharapkan menyampaikan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Sistem kerja yang diterapkan di sekolah. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
- Proses dan mekanisme kerja di sekolah. Biasanya, sesi ini disertai dengan sesi tanya jawab dan presentasi tentang semua kegiatan dan situasi sekolah.
- Orientasi ini sering kali ditindaklanjuti dengan lokakarya dan diskusi kelompok.
- Kunjungan ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan sumber belajar. Pesta, salah satu karakteristik yang mengesankan untuk pengembangan social.
- Aspek lain yang membantu menciptakan suasana kerja yang baik adalah agar para guru baru tidak merasa terasing.

2. Rapat Guru

Rapat Konferensi guru merupakan suatu metode supervisi kelompok yang didalamnya diadakan pertemuan untuk membahas proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan profesi guru. Tujuan metode supervisi konferensi guru adalah: Menyatukan pendapat guru tentang pengertian dan tujuan pendidikan serta permasalahannya. Memotivasi guru agar berhasil menerima dan melaksanakan tugasnya serta berkembang secara optimal. Bertukar pendapat tentang cara kerja yang baik. Bicara tentang belajar.

Terakhir, memberikan informasi tentang kesulitan belajar dan cara mengatasinya. Konferensi guru merupakan suatu metode supervisi kelompok yang didalamnya diadakan

pertemuan untuk membahas proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan profesi guru.

3. Studi Kelompok Guru

Studi Kelompok Guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok guru dalam bidang studi Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagainya, dikontrol oleh seorang pengawas agar kegiatan yang dimaksud tidak berubah menjadi obrolan yang tidak penting. Topik yang akan dibahas ditentukan sebelum pertemuan. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini adalah: meningkatkan penguasaan materi dan kualitas dalam memberikan layanan pembelajaran; memudahkan guru untuk mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah bahan ajar; bertukar pikiran; dan berbicara dengan sesama guru dalam satu bidang studi.

4. Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu guru untuk mengetahui, memahami atau mendalami suatu masalah, sehingga secara Bersama - sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaan sehari - hari dan upaya peningkatan profesi melalui diskusi.

5. Lokakarya

Lokakarya adalah kegiatan belajar kelompok yang dilakukan oleh sejumlah guru yang sedang mencari pemecahan masalah melalui percakapan dan bekerja dalam kelompok. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan lokakarya adalah masalah yang dibahas bersifat "Life centered" dan muncul dari inisiatif atau gagasan guru. Aktivitas mental dan fisik harus selalu digunakan secara maksimal dalam lokakarya agar perubahan profesional yang lebih tinggi tercapai

6. Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman adalah teknik pertemuan di mana para guru menyampaikan pengalamannya dalam mengajar beberapa topik tertentu. Para guru saling memberi dan menerima tanggapan, mereka saling belajar satusama lain. Dalam proses ini dapat terjadi sharing mengenai masalah atau kendala yang dihadapi guru.

B. Teknik Individual dalam Supervisi

Teknik supervisi yang langsung dilakukan oleh pengawas terhadap guru. Teknik - teknik supervisi individual ini meliputi:

a. Teknik kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas adalah teknik kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke dalam kelas ketika guru sedang mengajar. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menghadapi masalah atau kesulitan belajar selama di kelas.

b. Teknik observasi kelas

Teknik ini dilakukan pada saat guru sedang mengajar. Supervisor mengamati kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selama berada di dalam kelas, supervisor mengamati dengan seksama dan menggunakan instrumen yang ada untuk menilai suasana kelas yang diciptakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

c. Teknik Dialog Pribadi

Merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dengan supervisornya, membahas keluhan dan permasalahan guru, dimanasupervisor memberikan alternatif pemecahannya. Dalam dialog tersebut, supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, mendorong guru untuk meningkatkan apa yang sudah baik dari hasil kerjanya, dan merevisi apa yang kurang lengkap dan salah. Teknik ini dilakukan oleh sekolah - sekolah yang kurang maju. Mereka mengirimkan beberapa guru untuk

mengunjungi sekolah yang sudah bonafid an manajemennya sudah maju untuk mengetahui kiat - kiat menciptakan sekolah yang maju. Manfaat yang diperoleh dari teknik ini adalah para guru saling belajar dan membandingkan kelebihan dan

kekurangan masing - masing berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga setiap guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswanya.

d. Pemilihan berbagai sumber untuk belajar

Teknik ini berkaitan dengan aspek belajar mengajar. Dalam upaya memberikan layanan profesional kepada guru, pengawas harus memiliki kemampuan untuk memilih berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Teknik ini Menitik beratkan pada kemampuan pengawas dalam menyeleksi buku - buku yang dimiliki guru ketika mengajar berdasarkan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

e. Menilai Diri Sendiri

Guru dan supervisor saling menelaah kelemahan masing - masing, hal ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru supervisor, yang pada akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Ada beberapa cara yang digunakan untuk melakukan penilaian diri, antara lain dengan membuat daftar pandangan atau pendapat yang diberikan kepada siswa untuk menilai pekerjaan atau aktivitas guru di kelas.

f. Diskusi Panel

Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu dan pengalaman terhadap masalah yang telah ditentukan. Mereka akan melihat permasalahan sesuai dengan pandangan pengetahuan dan pengalamannya sehingga para guru mendapatkan masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah para guru akan mengembangkan kecekatan dalam memecahkan masalah berdasarkan pandangan para ahli.

g. Seminar

Seminar adalah serangkaian konferensi yang diikuti oleh suatu kelompok untuk membahas, mengkaji, dan memperdebatkan masalah - masalah yang berkaitan dengan silabus sesuai dengan standar isi, cara mengatasi masalah kedisiplinan sebagai salah satu aspek moralitas sekolah, cara mengatasi anak yang selalu membuat gaduh di kelas.

h. Simposium

Simposium merupakan kegiatan mengundang para ahli di bidang ilmu pendidikan untuk mendiskusikan masalah - masalah Pendidikan

i. Demonstrasi Mengajar

Merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan memperagakan cara mengajar, memperkenalkan kepada para guru tentang berbagai aspek pengajaran di kelas.

j. Buletin Supervisi

Merupakan media cetak yang merekam kejadian - kejadian dalam kegiatan belajar mengajar seperti cara mengajar, perilaku siswa, dan sebagainya yang diharapkan dapat membantu guru untuk menjadi lebih professional teknik-teknik supervisi pendidikan yang beragam ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan teknik-teknik ini, supervisor dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Kemampuan untuk menghubungkan alasan siswa memilih metode supervisi dengan konteks lokal merupakan indikator penting pemahaman teori dan praktik supervisi pendidikan. Analisis ini berfokus pada seberapa baik siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan teknik supervisi yang paling efektif dalam situasi dunia nyata berdasarkan berbagai

faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

1. Pemahaman Teoritis dan Praktis Mahasiswa harus mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep dan teori supervisi pendidikan agar dapat menghubungkan alasan pemilihan metode supervisi dengan konteks lokal. Mahasiswa perlu memahami karakteristik, tujuan, dan manfaat berbagai teknik pemantauan, termasuk Supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi formatif. Selain itu, memahami konteks lokal, seperti dinamika kelas, profil guru, karakteristik siswa, dan budaya sekolah, juga penting. Siswa yang memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain akan lebih mudah dalam memilih metode supervisi yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Analisis Situasi Menguji kemampuan analitis siswa karena mereka harus menghubungkan teori pengawasan dengan situasi dunia nyata di lapangan. Mereka harus mampu menilai situasi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dan siswa serta mengevaluasi bagaimana teknik supervisi tertentu dapat mengatasi permasalahan ini. Siswa harus menganalisis situasi pendidikan yang mereka temui, termasuk karakteristik guru, kebutuhan siswa, budaya sekolah, dan tujuan pendidikan. Pilihan metode pemantauan harus didasarkan pada kebutuhan spesifik ini. Misalnya, supervisi klinis mungkin lebih cocok untuk guru baru yang memerlukan supervisi intensif.
3. Pertimbangan Rasional Siswa harus mampu berpikir rasional dan logis ketika menghubungkan keterampilan pengawasan dengan situasi lapangan. Ini berarti memilih teknik berdasarkan analisis kritis terhadap efektivitasnya dalam situasi tertentu, bukan sekadar memilih teknik berdasarkan preferensi pribadi atau tren populer. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan, seperti Motivasi guru, dukungan administrator sekolah, dan ketersediaan sumber daya. Keputusan harus didasarkan pada bukti empiris dan pertimbangan praktis yang menunjukkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat.

Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan alasan pemilihan teknik supervisi dengan kondisi di lapangan secara rasional mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam supervisi pendidikan. Ini bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam situasi nyata, menunjukkan integrasi antara teori dan praktik yang esensial dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Teknik supervisi instruksional adalah teknik yang digunakan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pengembangan profesional guru. Kesimpulan mengenai penerapan teknologi dalam supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut. Pengertian dan Tujuan Supervisi Pembelajaran Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk membantu guru melaksanakan tugasnya secara efektif. Teknik supervisi dapat diartikan sebagai suatu cara atau pendekatan untuk membantu dan mendukung guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterampilan Supervisi Pendidikan

- A. Pengawasan Individu: Termasuk kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan tatap muka untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru mengenai praktik pengajaran mereka.
- B. Pengawasan Kelompok: dilakukan melalui pertemuan dewan guru di mana para guru dapat berbagi pengalaman dan strategi kelas mereka.

Peran Kepala Sekolah Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan dukungan akademik.

Dokumen program pemantauan harus dikembangkan yang mencakup strategi dan teknik yang akan digunakan. Selain itu, kepala sekolah berperan memotivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program

supervisi. Evaluasi dan Tindak Lanjut Setelah pengawasan dilaksanakan maka harus dilakukan evaluasi terhadap hasil pengawasan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dan efektivitas teknik supervisi yang digunakan. Tindak lanjut dengan umpan balik juga diperlukan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru. Secara keseluruhan, metode pemantauan pembelajaran yang efektif dapat membantu mendorong pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nunuk, Muhammad Alamsyah Putra, and Mardiyah Mardiyah. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU." *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (July 1, 2023): 23–33. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.5061>.
- Firnanda, Noorma Dewi, Ade Nur Isnaini, and Mardiyah Mardiyah. "Kajian Tentang Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Manajemen Madrasah." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 498–521.
- M.Si, AWALUDDIN SITORUS, M. Pd, and SITI KHOLIPAH M.Pd S. Pd. *SUPERVISI PENDIDIKAN: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing, 2018.
- Muslimin, Ikhwanul. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0." *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 28, 2023): 33–49. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>.
- "Peranan Pengawas Untuk Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar." Accessed August 26, 2024. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Ba2WWNMMAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=Ba2WWNMMAAAJ:8k81kl-MbHgC.
- "T2_942016014_BAB II.Pdf." Accessed August 26, 2024. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16479/2/T2_942016014_BAB%20II.pdf.